



Prosiding

Senada (Seminar Nasional Daring)

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Membangun Insan Cendekia di Era society 5.0 Melalui Inovasi Pembelajaran"



Analisis Psikologi Sastra dan Nilai Pendidikan Karakter pada Tokoh Utama dalam Novel *Antara Fajar Dan Senja* Karya Sweetchita

Miftachul Ni'mah¹(✉), Cahyo Hasanudin², Sutrimah³

^{1,2,3}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

miftanikmah399@gmail.com

Abstrak-Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemenuhan kebutuhan bertingkat pada tokoh utama dalam novel *Antara Fajar dan Senja* karya Sweetchita menggunakan Kajian Psikologi Humanisme Abraham Maslow dan Nilai Pendidikan Karakter. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Sumber data diperoleh dari novel *Antara Fajar dan Senja* karya Sweetchita yang terbit pada tahun 2020. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik baca dan teknik catat. Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teknik analisis data dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan: (1) Pemenuhan kebutuhan bertingkat teori Maslow pada tokoh utama dalam novel *Antara Fajar dan Senja* karya Sweetchita telah terpenuhi yaitu kebutuhan: fisiologis, harga diri, rasa aman, cinta dan rasa memiliki, dan kebutuhan aktualisasi diri. (2) Nilai-nilai pendidikan karakter pada tokoh utama dalam novel *Antara Fajar dan Senja* karya Sweetchita telah memenuhi 11 nilai pendidikan karakter yaitu nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, peduli sosial, dan tanggung jawab. (3) Novel *Antara Fajar dan Senja* karya Sweetchita memiliki hubungan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA dapat dilihat pada KD 3.9 yang berbunyi menganalisis isi dan kebahasaan novel dengan indicator mengidentifikasi unsur intrinsik dan ekstrinsik.

Kata Kunci Psikologi Sastra, Nilai Pendidikan Karakter, Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA

Abstract-This study aims to describe the fulfillment of stratified needs for the main character in the novel *Antara Fajar dan Senia karva* Sweetchita using Abraham Maslow's Psychological Studies of Humanism and the Value of Character Education. This research is a descriptive qualitative research. The data source is obtained from the novel *Antara Fajar dan Senja* karya Sweetchita, which was published in 2020. The data collection techniques in this study were reading and note-taking techniques. The data in this study were analyzed using data analysis techniques by means of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on the results of the study, it can be concluded: (1) The fulfillment of the stratified needs of Maslow's theory for the main character in the novel *Antara Fajar dan Senia karva Sweetchita* has been fulfilled, namely physiological needs, self-esteem, security, love and belonging and self-actualization needs. (2) The values of character education in the main character in the novel *Between Fator and Senja karva* Sweetchita have fulfilled 11character education values, namely religious values, honesty, tolerance, discipline, hard work, curiosity, respect for achievements, communicative friendship, love of peace, social care and respect. responsibility (3) Novel *Antara Fajar dan Senja* karva Sweetchita has a relationship with learning Indonesian in high school, it can

be seen in KD 3.9 which reads analyze the content and language of the novel with indicators identifying intrinsic and extrinsic elements

Keywords *Literary Psychology, Character Education Values, Indonesian Language Learning in SMA*

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan bentuk dari hasil kreativitas seorang sastrawan yang objeknya adalah kehidupan manusia dan bahasa sebagai mediumnya. Karya sastra tidak hanya duplikasi dari kehidupan nyata, tetapi terdapat unsur permasalahan yang mungkin terjadi di dunia nyata (Saputri, Laeliah, 2021). Karya sastra merupakan pengungkapan tentang masalah-masalah manusia dengan kehidupan, di samping itu juga merupakan penafsiran tentang hakikat hidup dan makna tentang kehidupan dalam segala aspek (Safitri, Ami 2014). Karya sastra pada umumnya memuat nilai-nilai kehidupan (Nahdly, 2020), ide, dan budaya (Giri, 2021) yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, semangat, dan keyakinan cerminan dari kehidupan (Lafamane, 2020) seorang pengarang (Muzakki, 2007).

Karya sastra diciptakan sepanjang sejarah kehidupan manusia. Hal itu disebabkan karena manusia memerlukan karya sastra untuk di jadikan sebagai sarana untuk menyampaikan pesan tentang kebenaran. Karya sastra memuat pesan yang sangat jelas disampaikan atau yang bersifat tersirat secara tidak langsung. Dalam kehidupan sehari-hari, sastra berguna sebagai alat untuk menyatakan perasaan, seperti cinta, marah, dan benci.

Karya yang berkualitas mengandung nilai-nilai penting yang bermanfaat bagi kehidupan, selain untuk hiburan (Al-Hafizh, 2021) sastra biasanya menjadi sarana rekreatif yang berdampak pada ketenangan jiwa (Sukirman, 2021) sehingga dapat membantu seseorang untuk menanamkan nilai-nilai luhur (Wuryani, 2017), dapat menjadi bahan renungan (Esti, 2013) dan refleksi kehidupan (Wahyuni, 2018).

Peran karya sastra terdahulu dengan sekarang berpengaruh pada pola pikir masyarakat yang menganggap dengan membaca karya sastra dapat meningkatkan nilai-nilai etika, estetika, dan moral dalam kehidupan sehari-hari (Wurianto, 2018) sehingga dapat menjadikan seseorang tumbuh menjadi manusia dewasa yang berbudaya, mandiri, sanggup mengekspresikan diri dengan pikiran atau perasaan, berwawasan luas, kritis, berkarakter, halus budi pekerti, dan santun (Riana, 2020).

Karya sastra dibagi menjadi tiga jenis yaitu puisi, drama dan prosa. Puisi merupakan karya sastra yang disusun berdasarkan ide, gagasan, perasaan dan emosi seorang pengarang menggunakan kata yang indah (Fadilla dkk, 2020). Sedangkan drama dapat diartikan sebagai seni pementasan atau pertunjukan untuk ditonton dengan menyuguhkan ketegangan atau humor sampai pada titik tertentu (Hidayat, 2010). Berbeda dengan puisi dan drama, Prosa adalah karangan bebas yang tidak terikat oleh banyaknya baris, suku kata, serta tak terikat oleh irama, prosa dapat dipakai untuk mendeskripsikan suatu fakta seperti novel (Radmila, 2018).

Novel merupakan salah satu jenis karya sastra berbentuk tulisan sesuai dengan kisah nyata dari kehidupan seseorang yang mengandung rangkaian cerita (Maria, 2016) disertai dengan adanya konflik batin atau fisik (Aisyah, 2021). Cerita dalam novel berhubungan erat dengan kehidupan manusia yang berupa gambaran perjalanan hidup manusia (Khusnin, 2012) yang mengandung nilai-nilai budaya, moral dan pendidikan (Pradana, 2019). Salah satu bentuk karya sastra yang banyak dimi-

nati oleh masyarakat adalah novel. Novel sebagai salah satu bentuk karya sastra yang diharapkan dapat memunculkan nilai-nilai positif bagi penikmatnya, sehingga mereka peka terhadap masalah-masalah yang berkaitan dengan kehidupan sosial dan mendorong untuk berperilaku baik.

Novel berfungsi sebagai bahan bacaan di waktu santai (Rachmawati, 2021) sekaligus sebagai media penyampaian pesan dari penulis kepada pembaca (Kusuma, 2018) melalui nilai-nilai yang terdapat dalam (Hawariah, 2021) alur cerita dari kisah hidup seseorang yang ditulis oleh pengarang (Angin, 2021) untuk memberikan nilai-nilai ajar bagi kehidupan manusia (Santoso, 2014).

Nilai-nilai ajar bagi kehidupan manusia dapat diperoleh melalui pendekatan psikologi pada seriap tokoh dalam cerita novel. Dengan penemuan beragam konflik yang berhubungan dengan gejala-gejala kejiwaan yang dialami para tokoh (Nawawi, 2021) sehingga menyebabkan adanya perubahan yang terjadi pada diri seseorang yang nampak pada kejiwaan, perasaan, dan juga emosi (Widodo, 2020). Jadi dengan adanya faktor kejiwaan itulah cerita dalam novel menjadi lebih hidup dan memiliki keunggulan.

Novel *Antara Fajar dan Senja* karya Sweetchita ini adalah novel remaja yang memuat genre romantis dan komedi. Novel *Antara Fajar dan Senja* memiliki beberapa keunggulan antara lain dari segi keindahan isi yang ditulis oleh pengarang menggunakan kata-kata yang disusun rapi (Hasanudin, 2018), terciptanya ketegangan dan kejutan yang disembunyikan oleh tokoh utama dalam cerita (Silalahi 2020) dan adanya pembentukan karakter pada tokoh utama (Zahar, Sardila, 2021). Novel *Antara Fajar dan Senja* karya Sweetchita sebelum terbit menjadi buku pernah di publis di aplikasi baca online dan telah di baca 15 juta kali.

Adapun jenis-jenis pendekatan pada novel diantaranya ialah pendekatan psikologi sastra. Pendekatan psikologi adalah kajian penelitian yang berfokus pada aktivitas kejiwaan yang menyangkut batin manusia (Zulaika, 2021). Psikologi sastra merupakan kajian sastra yang berpusat pada aktivitas kejiwaan yang terlihat pada tokoh dalam sebuah karya sastra.

Psikologi sastra digunakan untuk mengkaji lebih dalam tentang aspek kejiwaan pada tokoh, yang diharapkan dapat memberikan umpan balik kepada peneliti tentang masalah kejiwaan yang telah dikembangkan oleh pengarang dan dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti untuk menganalisis karya sastra yang kental dengan masalah-masalah psikologis (Saragih, 2020). Munculnya kajian psikologi sastra tidak terlepas dari hubungan antara ilmu psikologi dan sastra (Mahliatussikah, 2016).

Psikoanalisis dapat digunakan untuk menilai karya sastra karena psikologi dapat menjelaskan proses kreatif. Misalnya, kebiasaan pengarang merevisi dan menulis kembali karyanya. Psikoanalisis juga bermanfaat dalam perbaikan naskah, dan koreksi. Hal itu, berguna karena jika digunakan dengan tepat dapat membantu kita melihat keretakan (*fissure*), ketidak teraturan, perubahan, dan distorsi yang sangat penting dalam suatu karya sastra. Psikoanalisis dalam karya sastra berguna untuk menganalisis secara psikologis tokoh-tokoh dalam drama dan novel. Terkadang pengarang secara tidak sadar maupun secara sadar dapat memasukkan teori psikologi yang dianutnya. Psikoanalisis juga dapat menganalisis jiwa pengarang lewat karya sastranya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemenuhan kebutuhan bertingkat menggunakan kajian Psikologi Humanis Abraham Maslow (Rismawati, 2018) yang diperkuat dengan adanya penelitian terdahulu yang fokus pada analisis kepribadian tokoh utama dalam novel *Posesif karya Lucia Priandarini (2017)* dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra (Mutmainna dkk, (2021) yang mendeskripsikan mengenai kebutuhan-kebutuhan mendasar di sertai dengan upaya yang dilakukan tokoh utama untuk memenuhi kebutuhan psikologi sastra Abraham Maslow sehingga kebutuhan tersebut dapat terpenuhi (Septiana, 2021).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terpenuhinya kelima kebutuhan bertingkat pada diri tokoh utama dengan ditemukannya kepribadian yang baik dari tokoh utama (Masruroh, 2021). Melalui cerita, sikap dan tingkah laku tokoh utama diharapkan pembaca dapat mengetahui kondisi psikologi pada tokoh (Ibrohim, 2020). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan psikologi sastra (Afriyani, 2018).

Novel *Antara Fajar dan Senja* karya Sweetchita menceritakan tentang seorang Fajar Arvandi, murid yang hobi bolos dan selalu membuat sekretaris pusing dengan berbagai alasannya. Jabatannya sebagai ketua geng Black Eagle tidak cukup membuat Senja segan dengannya. Hanya Senja yang berani menjewernya di depan pasukannya.

Senja Arsyana, sang sekretaris yang sudah menjabat selama lima tahun berturut-turut sejak SMP sampai SMA kelas sebelas. Selama 5 tahun pula Senja selalu dipusing kandungan tingkah Fajar. Satu kelas sekaligus satu kelompok dengan Fajar membuat Senja seolah-olah menjadi orang yang bertanggung jawab jika Fajar tidak masuk sekolah.

Layaknya fajar yang muncul di pagihari dan senja yang muncul di sore hari, mereka tidak bias bersama dalam satu waktu. Begitu pula dengan Fajar Arvandi dan Senja Arsyana. Seperti yang Vano bilang, "Fajar dan Senja jangan di satuin nanti kiamat!" (Sweetchita, 2020)

Pemilihan novel *Antara Fajar dan Senja* karya Sweetchita dilatar belakangi oleh adanya keinginan untuk memahami kepribadian pada tokoh utama pada novel yang di tinjau dari teori psikologi sastra serta hubungannya dengan nilai pendidikan karakter, yang di perkuat dengan adanya penelitian terdahulu yang diharapkan mampu menarik peserta didik dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari ketika bermasyarakat (Gunawan, 2020).

Pendidikan karakter merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang di dalamnya terdapat tindakan yang mendidik dan menjadi salah satu upaya untuk menangani permasalahan multidimensional yang sedang terjadi saat ini (Hasan, 2012). Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan (Pradana, dkk 2021) guna membentuk generasi yang berkualitas (Haryati, 2017) maka peran yang dilakukan oleh dunia pendidikan tidak hanya mengajarkan tentang ilmu pengetahuan umum saja tetapi juga mempelajari tentang nilai-nilai pendidikan karakter (Sudrajat, 2011). Penanaman nilai pendidikan karakter tidak harus melalui lembaga pendidikan formal tetapi dapat melalui buku bacaan seperti novel, banyak sekali nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat dijadikan contoh dan diteladani oleh siswa sebagai generasi penerus bangsa (Ekasari, 2021).

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas penelitian ini layak dilakukan karena novel *Antara Fajar dan Senja* mengandung nilai Psikologi Sastra dan nilai Pendidikan Karakter yang mampu dijadikan sebagai bahan pembelajaran pada jenjang SMA.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu jenis penelitian yang mencakup penggunaan subjek yang telah ditelaah dan dikelompokkan berdasarkan data yang menggambarkan keseharian seseorang dalam kehidupan sehari-hari (Fitriah, 2018). Penelitian ini dilakukan pada objek tertentu secara jelas, mendalam, dan sistematis. Dengan demikian, penelitian ini akan terisi oleh data tentang penelitian yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis psikologi sastra dalam novel *Antara Fajar dan Senja* karya Sweetchita

Sesuai dengan masalah penelitian yang berkaitan dengan unsur psikologi sastra dalam novel *Antara Fajar dan Senja* karya Sweetchita. Berikut ini merupakan kutipan yang mengandung lima kebutuhan bertingkat psikologi sastra Abraham Maslow. Maka data hasil penelitian dapat dipaparkan sebagai berikut:

a. Kebutuhan Fisiologi

Kebutuhan paling mendasar dari setiap manusia adalah kebutuhan fisiologis, termasuk di dalamnya adalah makan, minum, pakaian, istirahat, tempat tinggal dan kebutuhan seks. Kebutuhan fisiologis dalam novel *Antara Fajar dan Senja* karya Sweetchita terdapat pada kutipan yang menunjukkan kebutuhan fisiologi pada novel.

Senja mulai menyendokkan nasi goreng itu kedalam mulutnya. (Sweetchita, 2020; 13. Kode KF 1)

Berdasarkan penggalan novel di atas bahwa kebutuhan fisiologi makan telah terpenuhi di buktikan dengan kalimat *Senja mulai menyendokkan nasi goreng itu kedalam mulutnya*. Dimana nasi goreng termasuk kebutuhan fisiologi.

Senja segera menggantikan bajunya. Dari atas sampai bawah, warna pakaiannya serba hitam. Itu *dresscode* kali ini. Sebenarnya Senja ingin memakai baju warna *pink*, tapi itu terlalu imut kata Vinka. (Sweetchita, 2020; 304. Kode KF 30)

Berdasarkan penggalan novel di atas bahwa kebutuhan fisiologi makan telah terpenuhi di buktikan dengan kalimat *Senja segera menggantikan bajunya. Dari atas sampai bawah, warna pakaiannya serba hitam. Itu dresscode kali ini. Sebenarnya Senja ingin memakai baju warna pink, tapi itu terlalu imut kata Vinka*. Dimana mengganti baju termasuk kebutuhan berpakaian yang terdapat pada kebutuhan fisiologi.

Senja memejamkan mata. Dia ingin tidur sebentar sebelum berkumpul di lapangan untuk upacara. (Sweetchita, 2020; 161. Kode KF 12)

Berdasarkan penggalan novel di atas bahwa kebutuhan fisiologi istirahat telah terpenuhi di buktikan dengan kalimat *Senja memejamkan mata. Dia ingin tidur sebentar sebelum berkumpul di lapangan untuk upacara*. Di mana memejamkan mata termasuk kebutuhan istirahat yang terdapat pada kebutuhan fisiologi.

b. Kebutuhan Akan Rasa Aman

Ketika seseorang telah memenuhi kebutuhan psikologisnya mereka akan termotivasi dengan kebutuhan akan rasa aman yang mana di dalamnya termasuk keamanan fisik yang berupa perlindungan dari ancaman terhadap penyakit, kecelakaan maupun bahaya lingkungan dan perlindungan psikologi berupa perlindungan dari ancaman atau pengalaman baru atau asing yang dapat mempengaruhi kondisi kejiwaan seseorang.

Kebutuhan akan rasa aman dalam novel *Antara Fajar dan Senja* terdapat pada kutipan yang menunjukkan kebutuhan akan rasa aman sebagai berikut.

Badannya pun terasa lemas. Dari pada Senja pingsan di tengah palangan, dia lebih memilih izin sakit dan duduk di pinggir lapangan. (Sweetchita, 2020; 64. Kode KRA 5)

Berdasarkan penggalan novel di atas bahwa kebutuhan rasa aman telah terpenuhi di buktikan dengan kalimat *Badannya pun terasa lemas. Dari pada Senja pingsan di tengah palangan, dia lebih memilih izin sakit dan duduk di pinggir lapangan*. Di mana lebih memilih izin termasuk salah satu kebutuhan rasa aman.

Mengantar Senja pulang sekarang lebih penting. Dia tidak mau Senja kenapa-karena karena mengikutinya tawuran. (Sweetchita, 2020; 76. Kode KRA 9)

Berdasarkan penggalan novel di atas bahwa kebutuhan rasa aman telah terpenuhi di buktikan dengan kalimat *Mengantar Senja pulang sekarang lebih penting. Dia tidak mau Senja kenapa-karena karena mengikutinya tawuran*. Di mana dengan mengantar Senja pulang termasuk dalam kebutuhan rasa aman.

c. Kebutuhan Akan Rasa Cinta dan Dimiliki

Setelah seseorang memenuhi kebutuhan fisiologis dan rasa aman, mereka akan termotivasi oleh kebutuhan akan rasa cinta dan dimiliki. Seperti keinginan untuk berteman, keinginan mengadakan hubungan atau ikatan, untuk mempercayai pasangan. Kebutuhan akan keamanan telah ditunjukkan oleh tokoh utama dalam novel *Antara Fajar dan Senja* yang dimana telah memenuhi kebutuhan akan rasa cinta dan dimiliki dapat dilihat pada kutipan berikut.

Sebulan menjadi pacar Guntur membuat Senja merasakan perhatian yang melimpah. (Sweetchita, 2020; 10. Kode KCM 1)

Berdasarkan penggalan novel di atas bahwa kebutuhan rasa cinta dan dimiliki telah terpenuhi di buktikan dengan kalimat *Sebulan menjadi pacar Guntur membuat Senja merasakan perhatian yang melimpah*. Di mana merasakan perhatian termasuk dalam kebutuhan rasa cinta dan dimiliki.

Setelah apa yang Fajar lakukan saat Senja menstruasi tempo hari, Senja mulai mengagumi cowok menyebalkan itu. Senja benar-benar baper dengan perlakuan Fajar padanya. (Sweetchita, 2020; 74. Kode KCM 4)

Berdasarkan penggalan novel di atas bahwa kebutuhan rasa cinta dan dimiliki telah terpenuhi di buktikan dengan kalimat *Senja benar-benar baper dengan perlakuan Fajar padanya*. Di mana Senja yang merasa baper karena perilaku orang yang dia cinta termasuk dalam kebutuhan rasa cinta dan dimiliki.

d. Kebutuhan akan harga diri

Kebutuhan akan harga diri merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi oleh individu baik penghormatan atau penghargaan dari diri sendiri maupun orang lain

untuk mengetahui bahwa dirinya berharga dan mampu mengatasi segala tantangan hidup.

Fajar tersentuh mendengar ucapan Senja. Dia tidak menyangkan cewek yang sedang menarik tangannya itu peduli padanya. (Sweetchita, 2020; 25. Kode KHD 4)

Berdasarkan penggalan novel di atas bahwa kebutuhan dihargai telah terpenuhi di buktikan dengan kalimat Fajar tersentuh mendengar ucapan Senja. Dia tidak menyangkan cewek yang sedang menarik tangannya itu peduli padanya. Di mana kata tersentuh dan peduli menunjukkan bahwa dia dihargai.

e. Kebutuhan Aktualisasi Diri

Kebutuhan aktualisasi diri adalah kebutuhan yang tidak melibatkan keseimbangan tetapi melibatkan keinginan untuk memenuhi potensi. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan yang mendorong individu untuk mengungkapkan diri atau aktualisasi diri.

Senja *speechless* melihat apa yang dilakukan Fajar lakukan barusan. Cowok itu selalu punya cara untuk membuat orang lain mengikuti keinginannya. (Sweetchita, 2020; 26. Kode KAD 3)

Berdasarkan penggalan novel di atas bahwa kebutuhan dihargai telah terpenuhi di buktikan dengan kalimat Senja *speechless* melihat apa yang dilakukan Fajar lakukan barusan. Cowok itu selalu punya cara untuk membuat orang lain mengikuti keinginannya. Di mana kata Senja *speechless* melihat apa yang dilakukan Fajar lakukan barusan termasuk dalam aktualisasi diri.

2. Analisis Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Antara Fajar dan Senja Karya Sweetchita.

a. Nilai Religius

Religius adalah sikap yang taat dan patuh dalam ajaran agama yang dianutnya seperti taat beribadah, berdoa, ikhlas, bersyukur, tawakal dan mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa. Di mana dalam novel *Antara Fajar dan Senja* karya Sweetchita terdapat kutipan sebagai berikut:

Dalam hati, Fajar terus menyebut nama Allah. Kalaupun dia diambil saat ini juga, setidaknya kata terakhir yang keluar dari mulutnya adalah syahadat. (Sweetchita, 2020; 194. Kode NR 2)

Berdasarkan penggalan novel di atas menunjukkan bahwa nilai religius pada novel *Antara Fajar dan Senja* telah terpenuhi dengan di buktikan pada kalimat *Dalam hati, Fajar terus menyebut nama Allah. Kalaupun dia diambil saat ini juga, setidaknya kata terakhir yang keluar dari mulutnya adalah syahadat.* Di mana kalimat menyebut nama Allah dan bersyahadat termasuk dalam nilai religius.

b. Nilai Jujur

Jujur adalah perilaku yang menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya dalam perkataan ataupun perbuatan. Hal ini terdapat dalam kutipan sebagai berikut:

Fajar menepati ucapannya. Dia tidak bolos hari ini. (Sweetchita, 2020; 124. Kode NJ 1)

Berdasarkan penggalan novel di atas menunjukkan bahwa nilai jujur pada novel *Antara Fajar dan Senja* telah terpenuhi dengan di buktikan pada kalimat *Fajar menepati ucapannya. Dia tidak bolos hari ini.* Di mana kata menepati janji termasuk dalam nilai jujur.

c. Nilai Toleransi

Toleransi merupakan sikap dan tindakan yang mampu menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat sikap dan tindakan orang lain yang berbeda. Hal ini terdapat dalam kutipan sebagai berikut:

Dona menghampiri Senja dengan setengah berlari. Terpancar tatapan bersalah di matanya. Senja mulai tidak enak saat melihat tatapan itu. " *Sorry banget, Ja. Gue gak bisa tebengi lo. Gue ada kerja kelompok habis ini,*" ucap Dona merasa tidak enak.

Senja tersenyum untuk menunjukkan pada Dona kalau dia tidak apa-apa agar Dona tidak merasa bersalah. (Sweetchita, 2020: 72. Kode NT 1)

Berdasarkan penggalan novel di atas menunjukkan bahwa nilai toleransi pada novel *Antara Fajar dan Senja* telah terpenuhi dengan di buktikan pada kalimat *Senja tersenyum untuk menunjukkan pada Dona kalau dia tidak apa-apa agar Dona tidak merasa bersalah*. Di mana kalimat tersebut termasuk dalam nilai toleransi.

d. Nilai Disiplin

Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai peraturan dan ketentuan tertentu. Hal ini terdapat dalam kutipan sebagai berikut:

Meraka sampai di sekolah saat bel masuk kurang lima menit lagi berbunyi. (Sweetchita, 2020; 279. Kode ND 5)

Berdasarkan penggalan novel di atas menunjukkan bahwa nilai disiplin pada novel *Antara Fajar dan Senja* telah terpenuhi dengan di buktikan pada kalimat *meraka sampai di sekolah saat bel masuk kurang lima menit lagi berbunyi*. Di mana kutipan tersebut termasuk dalam nilai disiplin.

e. Nilai Kerja Keras

Kerja keras adalah tindakan yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Hal ini dapat dijelaskan dalam kutipan berikut:

Senja meremas tanganya berharap bisa sedikit tenang dan siap menerima berapa pun hasil ulangannya meskipun Senja lumayan yakin kalau dirinya mendapat nilai bagus karena dia cukup menguasai bab ini. (Sweetchita, 2020; 283. Kode NKR 1)

Berdasarkan penggalan novel di atas menunjukkan bahwa nilai kerja keras pada novel *Antara Fajar dan Senja* telah terpenuhi dengan di buktikan pada kalimat *Senja lumayan yakin kalau dirinya mendapat nilai bagus karena dia cukup menguasai bab ini*. Di mana kalimat tersebut termasuk dalam nilai kerja keras.

f. Nilai Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih dalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan di dengar. Hal ini dapat di jelaskan pada kutipan berikut:

Dia dulu pernah mengikuti pertandingan sepak bola wanita saat masih SD dan sekarang dia akan menguji kemampuannya kembali. (Sweetchita, 2020; 216. Kode NRIT 1)

Berdasarkan penggalan novel di atas menunjukkan bahwa nilai rasa ingin tahu pada novel *Antara Fajar dan Senja* telah terpenuhi dengan di buktikan pada kalimat *sekarang dia ingin menguji kemampuannya kembali*. Di mana kalimat tersebut merupakan nilai rasa ingin tahu.

g. Nilai Menghargai Prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan suatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakuinya, serta menghormati keberhasilan orang lain. Hal ini dapat dijelaskan dalam kutipan berikut:

Senja tersenyum bangga saat melihat Fajar berhasil memasukkan bola ke dalam ring dengan sangat bagus. Teman-temannya pun ikut bersorak karena mereka juga mendukung tim Fajar. (Sweetchita, 2020; 185. NMP 2)

Berdasarkan penggalan novel di atas menunjukkan bahwa nilai menghargai prestasi pada novel *Antara Fajar dan Senja* telah terpenuhi dengan di buktikan pada kalimat *Teman-temannya pun ikut bersorak karena mereka juga mendukung tim Fajar*. Di mana kalimat tersebut termasuk dalam nilai menghargai prestasi.

h. Nilai Bersahabat Dan Komunikatif

Bersahabat dan komunikatif adalah tindakan yang memperhatikan senang bekerja sama dengan orang lain, bergaul, dan memperlihatkan rasa senang berkomunikasi dengan orang lain. Hal ini dapat dijelaskan dalam kutipan berikut:

Mereka mengajak Senja mengobrol seperti biasa. Tidak ada kecanggungan yang tercipta karena obrolan yang mereka buat selalu seru, diselingi candaan juga. (Sweetchita, 2020; 209. Kode NBK 1)

Berdasarkan penggalan novel di atas menunjukkan bahwa nilai bersahabat dan komunikatif pada novel *Antara Fajar dan Senja* telah terpenuhi dengan di buktikan pada kalimat *Tidak ada kecanggungan yang tercipta karena obrolan yang mereka buat selalu seru, diselingi candaan juga*. Di mana kata *Tidak ada kecanggungan yang tercipta karena obrolan yang mereka buat selalu seru, diselingi candaan* termasuk dalam nilai bersahabat dan komunikatif.

i. Nilai Cinta Damai

Cinta damai merupakan sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain senang dan aman atas kehadiran dirinya. Hal ini dapat dijelaskan dalam kutipan berikut:

Senja tidak suka melihat adegan tawuran yang terjadi di depannya. Dia harus menghentikan Fajar dan membawanya pergi sebelum cowok itu terluka semakin parah. (Sweetchita, 2020; 74. Kode NCD 1)

Berdasarkan penggalan novel di atas menunjukkan bahwa nilai bersahabat dan komunikatif pada novel *Antara Fajar dan Senja* telah terpenuhi dengan di buktikan pada kalimat *Senja tidak suka melihat adegan tawuran yang terjadi di depannya*. Di mana kalimat tersebut termasuk dalam nilai cinta damai.

j. Nilai Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Hal ini dapat dijelaskan dalam kutipan berikut:

Sejauh ini, Fajar juga sudah bisa merealisasikan keinginannya untuk mengajak anak *Black Eagle* sahur *on the road* meskipun masih satu kali. Mereka mengumpulkan uang dari seluruh anggota *Black Eagle* untuk dipakai membeli makanan yang akan dibagikan pada orang-orang di pinggir jalan saat menjelang sahur. (Sweetchita, 2020; 355. Kode NPS 5)

Berdasarkan penggalan novel di atas menunjukkan bahwa nilai peduli sosial pada novel *Antara Fajar dan Senja* telah terpenuhi dengan di buktikan pada kalimat

Mereka mengumpulkan uang dari seluruh anggota *Black Eagle* untuk dipakai membeli makanan yang akan dibagikan pada orang-orang di pinggir jalan saat menjelang sahur. Di mana kalimat tersebut termasuk dalam nilai peduli sosial.

k. Nilai Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang yang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dilakukan, baik terhadap diri sendiri, orang lain, lingkungan, negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini dapat dijelaskan dalam kutipan berikut:

Senja dan Deana beralih ke perpustakaan untuk mengurus buku paket yang di pinjam teman-temannya dari perpustakaan. Begitulah nasib sekretaris. (Sweetchita, 2020; 314. Kode NTJ 4)

Berdasarkan penggalan novel di atas menunjukkan bahwa nilai tanggung jawab pada novel *Antara Fajar dan Senja* telah terpenuhi dengan di buktikan pada kalimat *Senja dan Deana beralih ke perpustakaan untuk mengurus buku paket yang di pinjam teman-temannya dari perpustakaan. Begitulah nasib sekretaris.* Di mana kalimat tersebut termasuk dalam nilai tanggung jawab.

Pembahasan

1. Analisis Psikologi Sastra dalam novel *Antara Fajar dan Senja* karya Sweetchita

a. Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan yang paling mendesak sehingga paling didahulukan pemuasannya oleh individu. Adapun kebutuhan-kebutuhan yang dimaksud adalah kebutuhan makan, minum, istirahat, tempat tinggal, berpakaian.

Kebutuhan fisiologis makan dalam novel *Antara Fajar dan Senja* karya Sweetchita dapat di lihat dari tokoh Senja dilihat dalam kutipan berikut:

Senja langsung memakan roti pesannya yang baru saja dibawakan oleh Fifi. (Sweetchita, 2020; 21. Kode KF 3)

Hal ini diperkuat dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nur dan Yulianingsih (2020) pada novel *Surat Dahlan* karya Khrisna. Hasil penelitian ini menunjukkan telah tercapainya kebutuhan fisiologis makan pada tokoh Dahlan dilihat dalam kutipan berikut:

ia menemukan makanan yang telah disiapkan untuknya.

Kebutuhan fisiologis berpakaian dalam novel *Antara Fajar dan Senja* karya Sweetchita dapat di lihat dari tokoh Fajar dilihat dalam kutipan berikut:

Senja membantu Fajar memakaikan kemejanya. (Sweetchita, 2020; 206)

Hal ini diperkuat dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wilujeng (2021) pada novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata. Hasil penelitian ini menunjukkan telah tercapainya kebutuhan fisiologis berpakaian pada tokoh Handai dilihat dalam kutipan berikut:

Bicara soal kopi ngebon, utangmu padaku belum kau lunasi Handai. Ingat kau ngutang padaku waktu kau mau beli celana pensil tempo hari."

Kebutuhan makan dan berpakaian ini sesuai dengan teori Abraham Maslow bahwa kebutuhan fisiologi makan dan berpakaian juga di temukan pada novel *Antara Fajar dan Senja* karya Sweetchita.

b. Kebutuhan Rasa Aman

Setelah kebutuhan fisiologi terpenuhi, maka kebutuhan selanjutnya yang harus terpenuhi adalah kebutuhan akan rasa aman. Kebutuhan akan rasa aman diantaranya yaitu rasa aman fisik, stabilitas ketergangguan, perlindungan dan kebebasan dari kekuatan yang mengancam seperti penyakit, takut, cemas, bahaya, kerusakan dan bencana alam. Kebutuhan ini sangat dibutuhkan oleh seseorang agar berfokus dalam memenuhi kebutuhan selanjutnya.

Kebutuhan rasa aman dalam novel *Antara Fajar dan Senja* karya Sweetchita dapat di lihat dari tokoh Senja dilihat dalam kutipan berikut:

Dia merebahkan tubuhnya di samping Fajar. Fajar tidak tinggal diam, dia memeluk tubuh Senja agar Senja merasa terlindungi. (Sweetchita, 2020; 277. Kode KRA 10)

Hal ini diperkuat dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rismawati (2018) pada novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye. Hasil penelitian ini menunjukkan telah tercapainya kebutuhan rasa aman pada tokoh Zaman dilihat dalam kutipan berikut:

Frustrasi dengan kemajuan yang diperoleh, Zaman memutuskan berjalan-jalan di sekitar Belgrave Square”.

Keadaan tersebut membuat Zaman frustrasi, oleh karena itu ia memutuskan untuk pergi jalan-jalan sejenak menenangkan pikiran di sekitar Belgrave Square.

Kebutuhan ini sesuai dengan teori Abraham Maslow bahwa kebutuhan rasa aman juga di temukan pada novel *Antara Fajar dan Senja* karya Sweetchita.

c. Kebutuhan Rasa Cinta dan Memiliki

Kebutuhan rasa cinta merupakan kebutuhan untuk saling menghargai, menghormati, dan saling mempercayai. Dengan demikian, kebutuhan rasa cinta dan memiliki merupakan kebutuhan yang pemenuhannya tidak dapat ditolak oleh individu karena dalam menjalani kehidupan dibutuhkan hubungan yang baik dan erat kaitannya dengan persaan saling menghargai, menghormati.

Kebutuhan ras cinta dalam novel *Antara Fajar dan Senja* karya Sweetchita dapat di lihat dari tokoh Senja pada kutipan berikut:

Senja merasa pipinya memanas mendengar Fajar yang mengucapkan kalau dia adalah miliknya. (Sweetchita, 2020; 227. Kode KCM 10)

Hal ini diperkuat dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rostanawa (2019) pada novel *Pulang dan Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori. Hasil penelitian ini menunjukkan telah tercapainya kebutuhan rasa cinta pada tokoh Dimas dilihat dalam kutipan berikut:

Aku betul-betul tak tahu dan tak pernah mencari tahu apakah Surti jauh lebih mencintai Mas Hananto daripada aku. Aku lebih tak tahu lagi mengapa sampai detik ini setelah bertemu dengan Vivienne yang jelita dan menikahinya, hatiku masih bergetar setiap kali mengenang Surti.

Kebutuhan ini sesuai dengan teori Abraham Maslow bahwa kebutuhan akan rasa cinta dan memiliki ini merupakan kebutuhan yang pemenuhannya tidak bisa ditolak oleh individu. Dari kutipan di atas dapat di simpulkan bahwa kebutuhan rasa cinta dan memiliki juga di temukan pada novel *Antara Fajar dan Senja* karya Sweetchita.

d. Kebutuhan Harga Diri

Kebutuhan akan harga diri merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi oleh individu baik penghormatan atau penghargaan dari diri sendiri maupun dari orang

lain untuk mengetahui bahwa dirinya berharga dan mampu mengatasi segala tantangan hidup.

Kebutuhan harga diri dalam novel *Antara Fajar dan Senja* karya Sweetchita dapat di lihat dari tokoh Senja pada kutipan.

Senja semakin sulit menyembunyikan senyumannya saat mendengar kata "Gue nggak akan ninggalin lo" keluar dari mulut Fajar. (Sweetchita, 2020; 179. Kode KHD 7)

Hal ini diperkuat dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Noor (2019) pada novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penghargaan atas diri tokoh si Gadis terlihat saat Ustadz Umar berniat menikahi gadis. Hal ini dapat di lihat dari kutipan berikut:

Ya, sebuah lamaran yang disampaikan Umar di hadapan Teungku Budiman, Ustadz Agam, dan istrinya. Sampai saat ini pun ia masih tak mengerti apa yang terjadi. Kenapa lelaki yang kini duduk di sampingny dalam pesawat ke Jakarta, memilihnya ntuk mengarungi kehidupan.

Kebutuhan ini sesuai dengan teori Abraham Maslow bahwa kebutuhan harga diri. Bahwa kebutuhan fisiologis juga di temukan pada novel *Antara Fajar dan Senja* karya Sweetchita.

e. Kebutuhan Aktualisasi Diri

Kebutuhan ini merupakan kebutuhan yang mendorong individu untuk mengungkapkan diri atau aktualisasi diri. Kebutuhan individu akan aktualisasi diri dapat diartikan sebagai hasrat individu untuk mendapatkan kepuasan dengan dirinya, untuk menyadari semua potensi dirinya, hasrat untuk menjadi siapa saja sesuai kemampuan dan menjadi kreatif untuk bebas mencapai puncak prestasi dan potensi yang dimiliki.

Kebutuhan aktualisasi diri dalam novel *Antara Fajar dan Senja* karya Sweetchita dapat di lihat dari tokoh Fajar pada kutipan berikut:

Mereka tidak menyangka, Fajar yang terkenal suka melanggar aturan itu mau bertugas menjadi pemimpin upacara yang di haruskan tegas dan berwibawa. Sebagian dari mereka meragukan Fajar, tapi nyatanya Fajar mampu melampaui bayangan mereka. Dia tampil dengan sangat baik. (Sweetchita, 2020; 124. Kode KAD 8)

Hal ini diperkuat dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lukman (2019) pada novel *Bulan di Langit Athena* karya Zhaenal Fanani. Hasil penelitian ini menunjukkan telah tercapainya kebutuhan aktualisasi diri pada tokoh Ebi pada kutipan berikut:

Ia menyayangi pratiwi, bahkan sejak pertama kali bertemu. Ia ingin beredar di bawah langit dan mencumbu rembulan bersama pratiwi. Ia ingin melupakan masalah dan menyongsong masa depan dengan sayap yang lebih kokoh.

Kebutuhan ini sesuai dengan teori Abraham Maslow bahwa kebutuhan aktualisasi diri dimana kedua tokoh tersebut sama-sama dapat menjadi apa saja yang mereka inginkan. Bahwa kebutuhan aktualisasi diri juga di temukan pada novel *Antara Fajar dan Senja* karya Sweetchita.

2. Analisa Nilai Pendidikan Karakter dalam novel *Antara Fajar dan Senja* karya Sweetchita

a. Nilai Religius

"Baca doa dulu baru tidur!" ucap Fajar mengingatkan. (Sweetchita, 2020; 277. Kode 3 NR)

Pada kutipan kalimat diatas menunjukkan bahwa Fajar mengingatkan Senja untuk berdoa terlebih dulu sebelum tidur. Berdoa sebelum tidur termasuk dalam nilai religius.

Cowok itu sekarang tidak pernah absen solat Jumat dan yang pasti solat lima waktunya juga. (Sweetchita, 2020; 343. Kode 7 NR)

Pada kutipan kalimat diatas menunjukkan bahwa Fajar taat dalam beribadah. Solat jumaat termasuk dalam nilai religius.

Hasil penelitian ini menunjukkan telah terpenuhinya nilai religius pada tokoh Fajar dalam novel *Antara Fajar dan Senja* karya Sweetchita

Hal ini diperkuat oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Safitri dkk (2021) pada novel *Titip Rindu ke Tanah Suci* Karya Aguk Irawan pada tokoh Emak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tokoh Emak taat dalam beribadah hal ini dibuktikan pada kutipan kalimat berikut:

“Berbeda dengan emaknya. Didapatinya sang emak mengerjakan shalat Shubuh terlebih dahulu sebelum berangkat ke stasiun. Di stasiun, emaknya juga dirinya menyempatkan diri shalat Zhuhur.”

b. Nilai Jujur

Yang diucapkannya itu memang kenyataan. Fajar pernah memberi alasan itu saat Senja bertanya. (Sweetchita, 2020; 153. Kode 2 NJ)

Pada kutipan kalimat diatas menunjukkan bahwa Fajar tidak berbohong saat Senja bertanya padanya. Ucapan Fajar yang tidak berbohong termasuk dalam nilai kejujuran. Hasil penelitian ini menunjukkan telah terpenuhinya nilai jujur pada tokoh Senja dalam novel *Antara Fajar dan Senja* karya Sweetchita.

Hal ini diperkuat oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aisyah dkk (2020) pada novel *Mimpi Anak Pulau* karya Abidah El Khalieqy pada tokoh Gani. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tokoh Gani mengatakan dengan jujur kepada ibunya bahwa ia malu ke sekolah tidak memakai sepatu hal ini dibuktikan dalam kutipan kalimat berikut:

Semua kawanku pakai sepatu, hanya aku sendiri yang nyeker, Ndok. Aku malu”, regek Gani

Sabar dululah, nak. Indok akan terus berusaha biar suatu saat nanti kau bisa pakai sepatu.

c. Nilai Toleransi

Dukungan dari teman-temannya membuat Fajar sedikit tenang. (Sweetchita, 2020; 177. Kode 2 NT)

Pada kutipan kalimat diatas menunjukkan bahwa teman-teman Fajar mendukung segala keputusan Fajar dalam mengambil keputusan. Dukungan tersebut termasuk dalam nilai toleransi. Hasil penelitian ini menunjukkan telah terpenuhinya nilai toleransi pada tokoh Fajar dalam novel *Antara Fajar dan Senja* karya Sweetchita.

Hal ini diperkuat oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yani dkk pada novel *Yogyakarta* karya Damien Dematra pada tokoh Tarjo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tokoh Tarjo saling menghargai meskipun mereka berbeda agama hal ini dibuktikan dalam kutipan kalimat berikut:

“Tapi aku orang Isalm. Om orang Kristen, dan Papa...Papa meninggal karena perusuh-perusuh Nasrani. Ia merasa galau. Batinnya berperang hebat.

d. Nilai Disiplin

Bel masuk sudah berbunyi. Dia segera bangun dan mencari topinya lalu menyusul teman-temannya yang sudah berkumpul di depan kelas. (Sweetchita, 2020; 162. Kode 1 ND)

Pada kutipan kalimat di atas menunjukkan bahwa Senja langsung bangun dan mencari topinya setelah mendengar bel masuk berbunyi dan segera menyusul teman-temannya di depan kelas. Hasil penelitian ini menunjukkan telah terpenuhinya nilai disiplin pada tokoh Senja dalam novel *Antara Fajar dan Senja* karya Sweetchita.

Hal ini diperkuat oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ngarbingan dkk (2021) pada novel *Anak Sejuta Bintang* karya Akmal Nasery Basral pada tokoh Ical. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tokoh Ical tertib mengikuti seluruh ibadah puasa. Hal ini dibuktikan dalam kutipan kalimat berikut:

Ical mengikuti seluruh rangkaian tarawih dengan khidmat.

e. Nilai Kerja Keras

Fajar membuka buku tulisnya pada bagian yang masih kosong. Dia juga mengeluarkan bulpoinnya yang sedari tadi dia simpan di saku jaket, bersiap menulis rumus-rumus penting yang sudah dirangkum Senja agar memudahkan Fajar dalam belajar. (Sweetchita, 2020; 296. Kode 1 NKK)

Pada kutipan kalimat di atas menunjukkan bahwa Senja membantu Fajar dalam belajar dengan cara merangkum rumus-rumus penting agar memudahkan Fajar dalam belajar. Sikap Fajar yang mau berusaha dalam belajar termasuk dalam nilai kerja keras. Hasil penelitian ini menunjukkan telah terpenuhinya nilai kerja keras pada tokoh Senja dalam novel *Antara Fajar dan Senja* karya Sweetchita.

Hal ini diperkuat oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Irma (2018) pada novel *Ibuk* karya Iwan Setyawan pada tokoh ibu dan bapak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tokoh ibu dan bapak yang berhasil memenuhi biaya sekolah anak-anaknya dan menabung untuk membeli angkot bekas dibuktikan dalam kutipan kalimat berikut:

Berkat kerja keras Bapak, keuletan Ibuk untuk hidup prihatin, dan uang receh yang dikumpulkan tiap hari selama bertahun-tahun, Bapak akhirnya membeli sebuah mobil angkot bekas. Akhirnya! Sesuatu yang Bapak impikan sejak lama tercapai.

f. Nilai Ingin Tahu

Fajar, Ardian dan Vano saling menunjukkan skill mereka dalam menulis cepat. Sesekali mereka saling melirik untuk mengetahui sampai mana tulisan teman-temannya. (Sweetchita, 2020; 288. Kode 2 NIT)

Pada kutipan kalimat di atas menunjukkan bahwa Fajar, Ardian, dan Vano mengadu skill mereka dalam menulis cepat dan sesekali mereka akan saling lirik untuk mengetahui sampai mana tulisan mereka satu sama lain, apabila salah satu dari mereka tertinggal maka mereka akan berusaha mengejar ketertinggalan itu. Sikap Fajar, Ardian, dan Vano termasuk dalam nilai rasa ingin tahu. Hasil penelitian ini menunjukkan telah terpenuhinya nilai rasa ingin tahu pada tokoh Fajar dalam novel *Antara Fajar dan Senja* karya Sweetchita.

Hal ini diperkuat oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muliana (2022) pada novel *When Broken Glass Floats* karya Chanrithy Him pada tokoh Athy. Hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa tokoh Athy penasaran dengan apa yang dilakukan oleh anggota Khmer merah saat Athy dan teman-temannya sedang bekerja hal ini dibuktikan dalam kutipan kalimat berikut:

“bagaimana kau bisa tahu kalau mereka tidur kembali?” tanya ku heran.

g. Nilai Menghargai Prestasi

Senja bersorak senang karena nilainya di atas rata-rata. Dia mendapat nilai delapan puluh lima. (Sweetchita, 2020; 285. Kode 3 NMP)

Pada kutipan kalimat diatas menunjukkan bahwa Senja bersorak senang karena mendapatkan nilai di atas rata-rata. Sikap Senja yang bersorak senang termasuk dalam nilai menghargai prestasi pada diri sendiri. Hasil penelitian ini menunjukkan telah terpenuhinya nilai menghargai prestasi pada tokoh Senja dalam novel *Antara Fajar dan Senja* karya Sweetchita.

Hal ini diperkuat oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Karmila Dandan Meliasanti, (2021). pada novel *Tiga Matahari* karya Prito Windiarso pada tokoh Darkim. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tokoh Darkim berusaha memberikan apresiasi atas prestasi yang telah diraih Fajar dibuktikan dalam kutipan kalimat berikut:

“Dulu, Bapak pernah janji kalau Ujang dapat nilai bagus, Bapak akan memberikan Ujang hadiah. Bapak akan menuruti keinginan Ujang,” Darkim membuka suara. “Ujang mau apa? Tas baru? Sepeda baru?” lanjut Darkim

h. Nilai Bersahabat/Komunikatif

Fajar tertawa keras. Tawanya itu membuat hati Senja melunak. Senja rindu mendengar tawa itu dan melihat bagaimana tampannya Fajar saat tertawa. (Sweetchita, 2020; 332. Kode 2 NBK)

Pada kutipan kalimat diatas menunjukkan bahwa Senja senang berkomunikasi dengan Fajar sehingga membuatnya rindu melihat dan mendengar tawanya. Kalimat tersebut termasuk dalam nilai bersahabat/komunikatif. Hasil penelitian ini menunjukkan telah terpenuhinya nilai bersahabat/komunikatif pada tokoh Fajar dan Senja dalam novel *Antara Fajar dan Senja* karya Sweetchita.

Hal ini diperkuat oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hidajati pada novel *Madrasah Gemuruh Ombak* karya Arini Hidajati pada tokoh Purwanti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tokoh Purwanti merasa senang bisa bersahabat/berkomunikasi dengan orang lain hal ini dibuktikan dalam kutipan kalimat berikut:

Purwanti mendengarkan cerita Solehah. Serasa ngiming-ngimingi apa yang selama ini tidak dipunyai oleh Purwanti. Solehah tak bermaksud demikian. Hanya karena cintanya sedemikian besar sehingga laut dan pantai serasa menjadi milik Solehah dan ia ingin berbagi dengan sahabat barunya.

i. Nilai Cinta Damai

Di tempat lain, Senja panik setelah mendapat telepon dari Vano. Dia mondar-mandir di kamarnya, bingung harus melakukan apa. Dia ingin menghentikan tawuran itu, tapi dia juga tidak bisa melakukannya sendiri. (Sweetchita, 2020; 304. Kode 2 NCD)

Pada kutipan kalimat diatas menunjukkan bahwa Senja tidak bisa tenang setelah mendapat telepon dari Vano kalau Fajar dan teman-temannya yang lain sedang tawuran, dia ingin menghentikan tawuran tersebut. Dari kalimat Senja tidak

tenang dan ingin menghentikan tawuran termasuk nilai cinta damai. Hasil penelitian ini menunjukkan telah terpenuhinya nilai cinta damai pada tokoh Senja dalam novel *Antara Fajar dan Senja* karya Sweetchita.

Hal ini diperkuat oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Murniasih, (2021) pada novel *Tapak Jejak* karya Fiersa Besari pada tokoh Fiersa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tokoh Fiersa memiliki teman baru di sekolah barunya dari berbagai suku atau etnis mereka tidak membedakan antara etnis yang satu dengan lainnya dibuktikan dalam kutipan kalimat berikut:

Di kelas VI SD, kutemukan teman-teman baru yang tidak kalah seru dibandingkan sahabatsahabatku di Bandung. Apalagi, kota Jakarta yang terkenal dengan pendatangnya dari berbagai daerah. Jika di Bandung hampir semua temanku berasal dari latar Sunda, di sekolah yang baru bisa kutemukan anak-anak sebayaku dari etnis Batak, Jawa, Manado, bahkan ada satu orang dari Papua. Mereka cukup menyenangkan, dan selalu berdialog dengan aksen yang sama: aksen Betawi, lambat laun, aku jadi lupa caranya berbahasa Sunda.

j. Nilai Peduli Sosial

Tidak terpikirkan sama sekali di oleh Gerral kalau Senja akan datang dan menawarkan bantuan, apalagi di tengah hujan deras seperti ini. (Sweetchita, 2020; 262. Kode 3 NPS)

Pada kutipan kalimat diatas menunjukkan bahwa Senja memiliki rasa peduli sosial kepada Gerral yang tidak berteman akrab dengan Senja. Hasil penelitian ini menunjukkan telah terpenuhinya nilai peduli sosial pada tokoh Senja dalam novel *Antara Fajar dan Senja* karya Sweetchita.

Hal ini diperkuat oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Niarci (2022) pada novel *Mata dan Manusia Laut* karya Okky Madasari pada tokoh Bapak Bambulo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tokoh Bapak Bambulo mengajak istrinya dan kakak laki-laki Bambulo untuk membantu orang-orang darat pasca tsunami dibuktikan dalam kutipan kalimat berikut:

“Kita harus ke darat. Kita bantu orang-orang” kata bapak Bambulo.

k. Nilai Tanggung Jawab

Fajar langsung pergi menuju kotak obat. Dia mengambil minyak kayu putih. Tanggannya terulur berniat mengoleskan minya itu ke pelipis Immah. (Sweetchita, 2020; 188. Kode 2 NTJ)

Pada kutipan kalimat diatas menunjukkan bahwa Fajar bertanggung jawab atas kesalahan yang telah di perbuat kepada Immah. Pada kalimat Fajar langsung pergi menuju kotak obat dan mengambil minyak kayu putih termasuk dalam nilai tanggung jawab. Hasil penelitian ini menunjukkan telah terpenuhinya nilai tanggung jawab pada tokoh Fajar dalam novel *Antara Fajar dan Senja* karya Sweetchita.

Hal ini diperkuat oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sobari dkk (2022) pada novel *Sang Penandai Karya Tere Liye* pada tokoh Jim. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tokoh Jim memiliki tanggung jawab ketika ikut berlayar Armada Kota Terapung, Jim bertanggung jawab untuk mencuci piring, pakaian prajurit dan kelas senior dibuktikan dalam kutipan kalimat berikut:

“Berkali-kali disela kesibukan mencuci piring pakaian prajurit dan kelas senior, membersihkan bagian-bagian kapal, menyikat dinding-dinding kapal, menyiapkan

makanan, dan berbagai tugas kelas rendah lainnya, kesedihan itu datang memukul hatinya."

3. Analisis Psikologi Sastra Dan Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Antara Fajar Dan Senja Karya Sweetchita Hubungannya Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA.

Sesuai dengan masalah penelitian tentang analisis psikologi sastra dan nilai pendidikan karakter pada tokoh utama dalam novel *Antara Fajar dan Senja* karya Sweetchita dan hubungannya dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA di temukan unsur psikologi sastra menurut Abraham Maslow yang meliputi kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan cinta dan dimiliki, kebutuhan akan penghargaan, dan kebutuhan akan aktualisasi diri.

Sedangkan nilai pendidikan karakter menurut Kementerian Pendidikan Nasional meliputi nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, peduli sosial, dan tanggung jawab. Novel *Antara Fajar dan Senja* karya Sweetchita dapat digunakan sebagai bahan ajar di SMA. Terutama pada kelas XII semester genap, pada kompetensi dasar 13.1 Mengidentifikasi karakter tokoh novel remaja (asli atau terjemahan) yang telah dibaca yang berkaitan dengan KD tersebut. Novel *Antara Fajar dan Senja* karya Sweetchita mengandung bentuk psikologi kebutuhan dasar bertingkat Abraham Maslow. Psikologi tokoh utama dalam novel *Antara Fajar dan Senja* karya Sweetchita merupakan salah satu bentuk wujud karakter tokoh dalam novel.

Dengan demikian, analisis novel *Antara Fajar dan Senja* karya Sweetchita yang dilakukan memiliki hubungan untuk dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran bahasa Indonesia disekolah tingkat SMA terutama pada kelas XII semester genap, dapat dilihat pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Bahasa Indonesia

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap pemenuhan kebutuhan bertingkat Abraham Maslow pada tokoh utama dalam novel *Antara Fajar dan Senja* karya Sweetchita maka dapat diambil kesimpulan bahwa pada tokoh Fajar dan Senja mampu memenuhi segala tingkat kebutuhannya yaitu fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan cinta dan dimiliki, kebutuhan akan penghargaan, dan kebutuhan akan aktualisasi diri.

Sedangkan hasil penelitian terhadap nilai pendidikan karakter dalam novel *Antara Fajar dan Senja* karya Sweetchita dapat diambil kesimpulan bahwa tokoh Fajar dan Senja mampu memenuhi 11 nilai pendidikan karakter yaitu nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Pencapaian tersebut terwujud karena adanya potensi dan usaha, serta pemenuhan kebutuhan-kebutuhan dasar dari masing-masing tokoh sehingga tujuan dari tokoh-tokoh tersebut dapat tercapai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih saya ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kelancaran sehingga saya bisa mengerjakan skripsi ini dengan lancar, serta kepada

kedua orang tua saya yang selalu mendoakan dan mendukung saya. Terima kasih juga saya ucapkan kepada dosen pembimbing saya yaitu Bapak Cahyo Hasannudin, S.Pd. M.Pd. dan Ibu Sutrimah, S.Pd. M.Pd. yang telah membimbing saya dari awal sampai akhir dan mengarahkan penelitian saya dengan sabar dan teliti.

REFERENSI

- Aisyah, S., Priyadi, A. T., & Wartiningih, A. (2020). Nilai Pendidikan Karakter Yang Tercermin Dalam Novel Mimpi Anak Pulau Karya Abidah El Khalieqy. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5(1). Retrieved From <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/13640>
- Angin, T. B. B. (2021). Analisis Gaya Bahasa Dalam Novel Perempuan Mencari Tuhankarya Dianing Widya Yudhistira. *Jurnal Education And Development*, 9(1), 533-533. Retrieved From <http://journal.ipts.ac.id/index.php/ed/article/view/2411esti>, I. (2013). *Pengajaran Sastra*. Ombak: Retrieved From <http://repository.unwidha.ac.id/2284/1/Pengajaran%20sastra%20%282%29.pdf>
- Giri, I. P. A. A. (2021). Analisis Ideologi Kepemimpinan Hindu Dalam Kakawin Niti Sastra. *Kalangwanjurnal Pendidikan Agama, Bahasa Dan Sastra*, 11(2), 100-109. Doi: <http://dx.doi.org/10.25078/klgw.v11i2.2055>
- Hasanudin, C. (2018). Kajian Sintaksis Pada Novel Sang Pencuri Warna Karya Yersita. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 5(2), 19-30. Doi <http://dx.doi.org/10.30734/jpe.v5i2.191>
- Hidajati, K. A. Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Madrasah Gemuruh Ombak. Retrieved From <https://osf.io/preprints/c4rdv/>
- Irma, C. N. (2018). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Ibuk Karya Iwan Setyawan. *Retorika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 11(1), 14-22. Doi <https://doi.org/10.26858/retorika.v11i1.4888>
- Karmila, M., & Meliasanti, F. (2021). Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Tiga Matahari Karya Prito Windiarso. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 7(4), 2067-2075. Doi <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1731>
- Lukman, R. A. (2019). Kondisi Hierarki Bertingkat Pada Tiga Tokoh Dalam Novel Bulan Di Langit Athena Karya Zhaenal Fanani (Kajian Teori Kepribadian Humanistik Abraham Maslow). Skripsi. Tidak Diterbitkan. Jbsi Fbs Unesa. Retrieved From ... Pada Tiga Tokoh Dalam Novel Bulan Di Langit Athena Karya Zhaenal Fanani (Kajian Teori Kepribadian Humanistik Abraham Maslow)
- Niyarci, N. (2022). Analisis Nilai-Nilai Karakter Dalam Novel Anak "Mata Dan Manusia Laut" Karya Okky Madasari. *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 43-56. Doi <https://doi.org/10.35878/tintaemas.v1i1.388>

- Muliana, H. (2022). Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel *When Broken Glass Floats* Karya Chanrithy Him. *Jurnal Konsepsi*, 11(1), 167-175. Retweet From [Https://P3i.My.Id/Index.Php/Konsepsi/Article/Download/186/183](https://P3i.My.Id/Index.Php/Konsepsi/Article/Download/186/183)
- Murniasih, S., Yolanda, D. G., & Irma, C. N. (2021). Kajian Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel *Tapak Jejak* Karya Fiersa Besari. *Wanastra: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 13(1), 66-71. Doi [Https://Doi.Org/10.31294/W.V13i1.9753](https://doi.org/10.31294/W.V13i1.9753)
- Mutmainna, M., Mursalim, M., & Sari, N. A. (2021). Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel *Posesif* Karya Lucia Priandarini: Kajian Psikologi Sastra. *Ilmubudaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni Dan Budaya*, 5(2), 262-272. Doi: [Http://Dx.Doi.Org/10.30872/jbssb.V5i2.3850](http://dx.doi.org/10.30872/jbssb.V5i2.3850)
- Muzakki, A. (2007). Karya Sastra: Mimesis, Realitas Atau Mitos?. *Lingua: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 2(1). Doi: [Https://Doi.Org/10.18860/Ling.V2i1.557](https://doi.org/10.18860/Ling.V2i1.557)
- Nahdly, M. A. A. (2020). Membangun Pendidikan Karakter Anak Menggunakan Pembelajaran Sastra. *Miyah: Jurnal Studi Islam*, 16(1), 215-228. Doi: [Http://Dx.Doi.Org/10.33754/Miyah.V16i1.249.G195](http://dx.doi.org/10.33754/Miyah.V16i1.249.G195)
- Ngarbingan, E., Hafid, A., & Marzuki, I. (2021). Analisis Karakter Tokoh Dan Kandungan Nilai Karakter Dalam Novel *Anak Sejuta Bintang* Karya Akmal Nasery Basral. *Frasa: Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2(1), 75-88
- Riana, R. (2020). Pembelajaran Sastra Bahasa Indonesia Di Sekolah. *Warta Dharma-wangsa*, 14(3), 418-427. Doi [Https://Doi.Org/10.46576/Wdw.V14i3.825](https://doi.org/10.46576/Wdw.V14i3.825)
- Rismawati, R. (2018). Pemenuhan Kebutuhan Bertingkat Tokoh Dalam Novel *Tentang Kamu* Karya Tere Liye Kajian Psikologi Humanisme Abraham Maslow (Doctoral Dissertation, Fbs). Retrieved From [Http://Eprints.Unm.Ac.Id/Id/Eprint/11820](http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/11820)
- Rostanawa, G. (2019). Hirarki Kebutuhan Tokoh Utama Dalam Novel *Pulang Dan Laut* Bercerita Karya Leila S. Chudori (Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow). *Elite Journal: International Journal Of Education, Language, And Literature*, 1(2). Retrieved From [Https://Journal.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Elite/Article/View/4817](https://journal.unesa.ac.id/index.php/elite/article/view/4817)
- Safitri, A. (2014). *Analisispsikologis Sastra Pada Novel Amrike Kembang Kopi Karya Sunaryata Soemardjo* (Doctoral Dissertation, Pend. Bhs Jawa). Retrieved From [Http://Repository.Umpwr.Ac.Id:8080/Handle/123456789/2337](http://repository.umpwr.ac.id:8080/handle/123456789/2337)
- Safitri, V. N., & Putra, C. R. W. (2021). Nilai Religius Dalam Novel "Titip Rindu Ke Tanah Suci" Karya Aguk Irawan: Kajian Sosiologi Sastra. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 10(1), 25-36. Retrieved From [Https://Jurnal.Unsur.Ac.Id/Ajbsi/Article/View/964](https://jurnal.unsur.ac.id/ajbsi/article/view/964)
- Saputri, Lc, & Laeliah, Yn (2021). Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel *Perahu Kertas* Karya Dewi Lestari. *Klitika: Jurnalilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2 (2), 88-101. Doi: [Https://Doi.Org/10.32585/Klitika.V2i2.808](https://doi.org/10.32585/Klitika.V2i2.808)

- Sobari, M., Maspuroh, U., & Rosalina, S. (2022). Analisis Masalah Sosial Dan Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Sang Penandai Karya Tere Liye Dan Pemanafaatannya Sebagai Materi Ajar Di Sma. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4093-4101. Doi <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2580>
- Maria, Pa (2016). Studi Feminisme Dalam Novel Bidadari-Bidadari Surga Oleh Tere Liye (*Disertasi Doktor, Ikip PGRI Pontianak*). Retrieved From <http://digilib.ikipgripta.ac.id/id/eprint/460>
- Yani, F., Muhtarom, I., & Mujtaba, S. Nilai Sosial Dalam Novel Yogyakarta Karya Damien Dematra Dan Relevansinya Sebagai Materi Ajar Di Sma: Kajian Sosiologi Sastra. Doi <http://dx.doi.org/10.23969/literasi.v11i2.3669>
- Al-Hafizh, M. (2012, November). Menakar Fungsi Dulce Et Utile Karya Sastra Remaja Indonesia. In *International Conference On Languages And Arts* (Pp. 445-452). Reference From: <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/isl/article/view/3995>
- Lafamane, F. (2020, July 29). Karya Sastra (Puisi, Prosa, Drama), Doi : <https://doi.org/10.31219/osf.io/bp6eh>